

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAN EJAAN PADA MEDIA SOSIAL X YUPIENFESS

Sabrina Jennifer Loren Alexandria¹, Bernadeta Dian², Nimas Nuraini³, Aisyah Shella Maharani⁴, Reza Febri Amalia⁵

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : 24041010187@student.upnjatim.ac.id¹, 24041010204@student.upnjatim.ac.id²,
24041010207@student.upnjatim.ac.id³, 24041010228@student.upnjatim.ac.id⁴,
24041010241@student.upnjatim.ac.id⁵

Abstract.

Analysis of Language Usage and Spelling on Social Media X Yupienfess is one of the scientific papers compiled by us. X Yupienfess is a menfess platform used by three campus branches, namely UPN Jakarta, Yogyakarta, and Surabaya. Our group is interested in analyzing the use of language used by users of the platform. Menfess itself is a message delivered anonymously. This study uses a qualitative method as a research approach. The data collection technique used is observation of language use and documentation in the form of screenshots to be used as the subject of analysis. The data analysis technique used in this study is semantic analysis, which focuses on the meaning of words in language. The object of this study is the X Yupienfess platform. Based on the results of the study, it was found that X Yupienfess users use a lot of slang, a mixture of foreign languages, and regional languages.

Keywords: Language and Spelling; Communication; Social Media X

Abstrak.

Analisis Penggunaan Bahasa dan Ejaan pada Media Sosial X Yupienfess adalah salah satu karya tulis ilmiah yang di susun oleh kami. X Yupienfess merupakan sebuah platform *menfess* yang digunakan oleh tiga cabang kampus, yaitu UPN Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Kelompok kami tertarik untuk menganalisis penggunaan bahasa yang digunakan oleh para pengguna platform tersebut. *Menfess* sendiri adalah pesan yang disampaikan secara anonim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap penggunaan bahasa dan dokumentasi berupa tangkapan layar untuk dijadikan subjek analisis. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semantik, yang berfokus pada pemaknaan kata dalam bahasa. Objek penelitian ini adalah platform X Yupienfess. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengguna X Yupienfess banyak menggunakan bahasa gaul atau slang, campuran bahasa asing, dan bahasa daerah.

Kata kunci: Bahasa dan Ejaan; Komunikasi; Media Sosial X

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pada era modern saat ini, masyarakat lebih banyak berkomunikasi dan mencari informasi menggunakan platform media sosial. Hal ini berlaku di segala bidang dan kalangan kehidupan karena penggunaan media sosial memungkinkan adanya interaksi tanpa batas ruang dan waktu. Indonesia memiliki 139 juta pengguna platform *online* pada Januari 2024

setara dengan 49,9 persen dari total populasi (Hidayat, 2024). Dari angka ini memungkinkan cepat dan mudahnya sebuah informasi tersebar di masyarakat. Media sosial yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah *Whatsapp*, *Facebook*, *Tiktok*, *Instagram*, *Twitter*, dll. Berdasarkan data *We Are Social*, ada sekitar 27 juta pengguna *Twitter* di Indonesia pada Oktober 2023, terbanyak ke-4 secara global (Annur, 2018). Aplikasi *Twitter* atau yang sekarang dikenal sebagai aplikasi *X* adalah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim pesan berupa teks, foto atau video. *Twitter* juga sering menjadi tempat pertama sebuah berita tersebar, sehingga penggunanya lebih cepat mengetahui berita yang sedang trending di masyarakat. *Twitter* banyak digunakan oleh masyarakat karena memiliki fitur-fitur yang menarik, salah satunya fitur *autobase*. *Autobase* berasal dari kata "*Automatic*" dan "*Fanbase*" yang berfungsi sebagai wadah bagi *followers* nya untuk mengirim pertanyaan sesuai topik dan bersifat anonim melalui *Direct Message* (Agoestin, 2019).

Akun *menfess* Yupienfess adalah salah satu akun media sosial di platform *Twitter* yang menggunakan fitur *autobase*. Kata Yupienfess merupakan singkatan dari "Yupien" yang merupakan kata slang untuk UPN dan "fess" yang merupakan singkatan dari *menfess*. Akun ini cukup terkenal di kalangan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran, mencakup dari tiga cabang kampus sekaligus yaitu UPN Jakarta, UPN Yogyakarta, dan UPN Surabaya. *Menfess* kerap digunakan untuk mengirim pesan rahasia secara anonim lewat *Twitter*. Pesan rahasia itu setidaknya berisi ungkapan terkait apapun dengan menyebut seseorang tertentu (Hardiansyah & Wahyudi, 2022). Adanya format anonim ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih berani terbuka dan jujur dalam menyampaikan aspirasinya tanpa adanya rasa takut akan penilaian dari orang lain. Dalam akun *menfess* ini terdapat banyak sekali postingan yang menarik dan membagikan kisah kisah mereka dalam setiap cabang kampus UPNnya. Biasanya saat akan mengirimkan pesan anonim, pengirim harus mencantumkan format tiap masing-masing kampus agar mengetahui dari mana asal cabang kampus mereka berasal, contohnya UPNSBY dengan ini menandakan dimana pengirim *menfess* tersebut berasal dan ditujukan kepada UPN Surabaya. Postingan dari akun *menfess* ini sangat menarik dan bervariasi seperti membagikan kisah cerita kehidupan kampus mereka atau menampilkan poster mengenai *event-event* yang mereka buat, meminta bantuan mengisi kuesioner untuk kebutuhan tugas kuliah, membagikan dan membahas isu-isu yang sedang terjadi di lingkungan kampus dari segi akademik, organisasi, dan hubungan sosial antar mahasiswa, bahkan mereka bisa mempromosikan penjualan mereka.

Akun *menfess* yang mewadahi mahasiswa dari tiga kampus ini menarik untuk dianalisis dari segi kebahasaannya. Pengguna umumnya menggunakan Bahasa Indonesia, namun dengan ragam bahasa yang tidak baku dan banyak istilah gaul. Seiring perkembangan waktu, bahasa mengalami perubahan yang menciptakan ciri khas serta inovasi baru. Komunikasi dan perkembangan penggunaan bahasa paling umum terjadi melalui media sosial atau internet. Penggunaan jejaring sosial ini memudahkan seseorang dalam mengetahui perkembangan bahasa yang ada. Perkembangan bahasa dalam dunia maya ini dapat memunculkan berbagai macam gaya bahasa baru dalam kehidupan masyarakat (Azizah, 2019). Kami tertarik untuk menganalisis bahasa yang sering digunakan di akun ini, karena akun media sosial ini umumnya digunakan oleh mahasiswa dengan menggunakan bahasa non baku dan istilah gaul.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan upaya mencari perbandingan atau referensi untuk menjadi inspirasi baru dari penelitian sebelumnya sehingga memperkaya teori yang dalam sebuah penelitian. Peneliti tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian ini, tetapi terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam jurnal yang berjudul "Penggunaan Variasi Bahasa di Media Sosial *Twitter* : Kajian Sociolinguistik". Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan bentuk, latar belakang dan fungsi dari penggunaan variasi bahasa baru dalam media sosial berupa *twitter*. Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis fenomena kebahasaan berupa variasi bahasa. Pengambilan data dilakukan dengan metode simak bebas libat baca (SBLB). Adapun analisis data dilakukan dengan metode agih, padan dan analisis *speaking*. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa wujud penggunaan variasi bahasa dapat ditemukan pada kata, frase, kalimat, onomatope serta dalam bentuk baru. Faktor yang mempengaruhi adanya variasi bahasa dalam media sosial terdiri dari faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi proses fonologis aferesis dan proses morfologis. Sementara, faktor eksternal meliputi situasi dalam media sosial yang tidak terikat aturan apapun sehingga orang bebas menggunakan bahasa sesuai keinginan mereka, usia pengguna *twitter* yang mayoritas remaja yang cerdas dalam memodifikasi bahasa, serta perbedaan tingkat pekerjaan dan pendidikan pengguna media sosial *twitter*.

3. Metodologi

JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN

Jenis Penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu menganalisis fenomena kebahasaan berupa penggunaan bahasa dan ejaan dalam media sosial X *Yupienfess* pada kalangan muda. Metode Kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Zakariah et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan gagasan, persepsi, pendapat, dan keyakinan orang yang diteliti, tidak ada satupun yang dapat diukur secara numerik.

Oleh karena itu, hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk deskripsi. Menurut Creswell (2013), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang terkait dengan fenomena sosial dan menafsirkan data yang diperoleh.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi adalah mengemukakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung berdasarkan pengamatan dari berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan panca indra. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja (Abdussamad, 2021). Metode observasi merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data dengan menganalisis dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dari situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2016). Pada intinya metode dokumenter digunakan untuk menganalisis data historis. Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi.

TEKNIK ANALISIS DATA

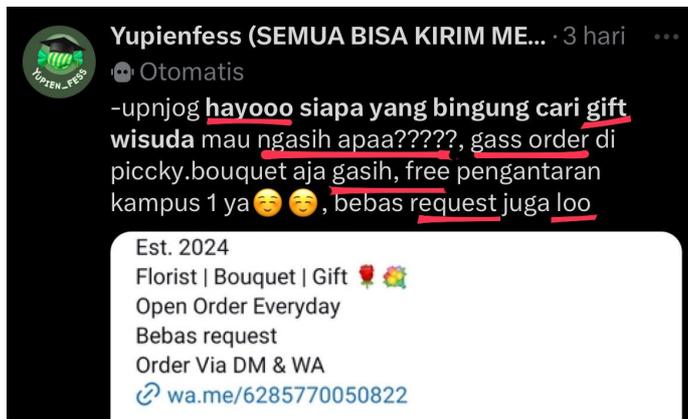
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semantik. Analisis semantik dapat diartikan sebagai pemaknaan kata dalam bahasa. Objek analisis semantik berfokus pada makna yang ada di dalam bahasa baik dari level frasa, klausa, kalimat, paragraf hingga keseluruhan tulisan. kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 1994). Analisis semantik adalah cabang linguistik yang mempunyai hubungan erat dengan ilmu-ilmu sosial lain seperti sosiologi atau antropologi, bahkan juga dengan filsafat dan psikologi. Analisis semantik digunakan pada penelitian ini karena dalam penggunaan kata-kata tertentu untuk mengatakan sesuatu makna dapat menandai identitas kelompok dalam masyarakat.

OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menjadi pemusatan dalam kegiatan penelitian, atau menggunakan istilah lain sebagai target penelitian. Menurut Sugiyono (2018), objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sehingga objek dalam penelitian ini adalah Bahasa dan Ejaan yang digunakan pada media sosial X *Yupienfess*.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Penggunaan Bahasa dan Ejaan yang digunakan dalam Media Sosial X *Yupienfess*



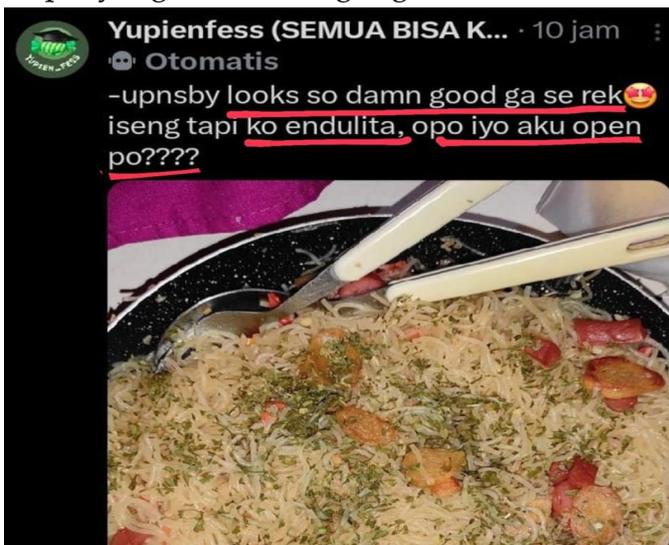
Gambar 2.1
Tabel 2.1 Bahasa dan analisis

Mempromosikan
Ejaan yang akan di

Bahasa	Ejaan
Hayooo	Hayooo
Ngasih	Apaa????
Gasih	Loo
Gas	
Gift	
Order	
Free	

Dari data gambar 2.1, berdasarkan penggunaan bahasa, terdapat banyak kesalahan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Contohnya, kata *hayooo* yang merupakan bentuk tidak baku dari kata “ayo”, *ngasih* bentuk tidak baku dari kata “kasih”, *gasih* merupakan bentuk tidak baku dari kata “tidak sih”. *gass* merupakan bentuk bahasa gaul yang memiliki makna ajakan “ayo”. Selanjutnya pada cuitan di atas juga terdapat penggunaan bahasa asing seperti kata *gift* yang memiliki arti “pemberian atau hadiah”, *order* yang memiliki arti “pesanan”, *free* yang memiliki arti “gratis”, serta *request* yang memiliki arti “permintaan”. Berdasarkan penggunaan ejaan, terdapat kesalahan dalam ejaan pada data gambar 2.1. Seperti, pada kata *hayooo* terdapat penggunaan huruf O yang berlebihan, *mau ngasih apaa????* penggunaan tanda baca yang berlebihan dan penggunaan huruf A yang berlebihan pada kata *apaa*.

Kalimat dalam cuitan tersebut, jika diubah sesuai ejaan Bahasa Indonesia yang benar akan menjadi, “Siapa yang masih bingung mencari hadiah untuk wisuda? Yuk, pesan di *piccky.bouquet!* Kampus 1 dan keinginan”
Gratis pengantaran ke bisa bebas permintaan sesuai



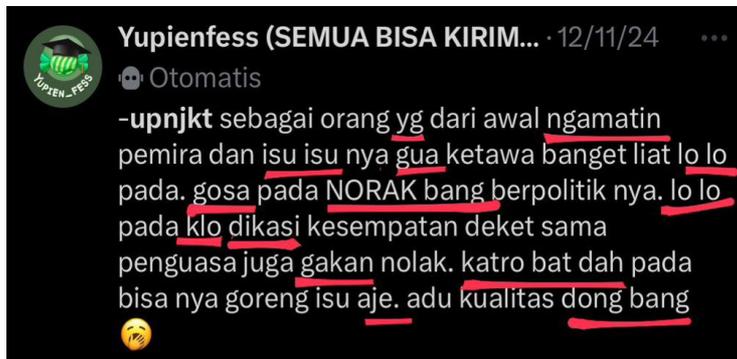
Gambar 2.2 Memamerkan masakan
Tabel 2.2 Bahasa dan Ejaan yang akan di analisis

Bahasa	Ejaan
Looks so damn good	PO????
Ga	Se
Se	Ko
Rek	
Ko	
Endulita	
Opo iyo	
Open	
PO????	

Dari data gambar 2.1, berdasarkan penggunaan bahasa, terdapat banyak kesalahan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Contohnya, kata *hayooo* yang merupakan bentuk tidak baku dari kata "ayo", *ngasih* bentuk tidak baku dari kata "kasih", *gasih* merupakan bentuk tidak baku dari kata "tidak sih". *gass* merupakan bentuk bahasa gaul yang memiliki makna ajakan "ayo". Selanjutnya pada cuitan di atas juga terdapat penggunaan bahasa asing seperti kata *gift* yang memiliki arti "pemberian atau hadiah", *order* yang memiliki arti "pesanan", *free* yang memiliki arti "gratis", serta *request* yang memiliki arti "permintaan". Berdasarkan penggunaan ejaan, terdapat kesalahan dalam ejaan pada data gambar 2.1. Seperti, pada kata *hayooo* terdapat penggunaan huruf O yang berlebihan, *mau ngasih apaa?????* penggunaan tanda baca yang berlebihan dan penggunaan huruf A yang berlebihan pada kata *apaa*.

Kalimat dalam cuitan tersebut, jika diubah sesuai ejaan Bahasa Indonesia yang benar akan menjadi, "Siapa yang masih bingung mencari hadiah untuk wisuda? Yuk, pesan di *piccky.bouquet!* Gratis pengantaran ke Kampus 1 dan bisa bebas permintaan sesuai keinginan"

Gambar 2.3 Sebuah isu politik yang kampus
Tabel 2.2 Bahasa akan di analisis



kritikan mengenai terjadi di dalam
dan Ejaan yang

Bahasa	Ejaan
Ngamatin	Yg
Gua dan Lo	Isu isu nya
Gosa	Klo
Bang	Dah
Klo	Bisa nya
Dikasi	Pemira
Gakan	Dikasi
Katro	NORAK
Bat	
Aje	

Dari data gambar 2.3, berdasarkan penggunaan bahasa, terdapat banyak bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Contohnya, pada kata *ngamatin* merupakan bentuk tidak baku dari "mengamati", *klo* merupakan bentuk tidak baku dari "kalau", *gakan* bentuk tidak baku dari kata "tidak akan", *aje* merupakan bentuk tidak baku dari kata "aja", *gosa* merupakan bentuk tidak baku dari kata "tidak usah", *bat* bentuk tidak baku dari kata "sangat". Selanjutnya, penggunaan kata *lo* dan *gua* merupakan bahasa gaul yang memiliki arti

“kamu” dan “aku” yang berasal dari Jawa barat, *katro* merupakan bahasa gaul yang memiliki arti “norak” atau “kampungan” yang memiliki makna tidak mau menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dan *bang* yang merupakan bahasa gaul yang memiliki makna “kakak”. Serta, *Pemira* merupakan singkatan kata dari “Pemilihan Raya” dalam kampus adalah pemilihan calon ketua organisasi.

Berdasarkan penggunaan ejaan, terdapat kesalahan dalam ejaan pada data gambar 3. Seperti, pada kata *yg* merupakan singkatan dari kata “yang”, *klo* yang merupakan singkatan dari kata “kalau”, *gosa* yang merupakan singkatan dari kata “tidak usah” kata *isu isu* kurangnya penggunaan tanda hubung, perlunya penambahan huruf H pada kata *dikasi*, kata *NORAK* tidak perlu semua menggunakan huruf kapital, dan penulisan kata imbuhan “nya” pada kata *berpolitik nya* dan kata *bisa nya* tidak perlu dipisah.

Kalimat dalam cuitan tersebut, jika diubah sesuai ejaan Bahasa Indonesia yang benar akan menjadi, “Sebagai orang yang sejak awal mengamati pemira dan isu-isu terkait, saya sangat tertawa melihat kalian semua. Kalian tampak sangat terburu-buru dalam berpolitik. Kalau diberi kesempatan untuk dekat dengan penguasa, saya rasa kalian juga tidak akan menolaknya. Sangat sayang, kalian hanya bisa membesar-besarkan isu tanpa memberikan kualitas yang nyata. Sudahlah, ini kan hanya pemira.”

5. Simpulan

Berdasarkan analisis dari ketiga data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa akun *Yupienfess* banyak penggunaan bahasa gaul atau *slang*, campuran bahasa asing, dan bahasa daerah. Selain itu, juga banyak ditemukan kesalahan penulisan ejaan. Hal ini mencerminkan gaya komunikasi yang santai, kasual, dan dekat dengan pembaca atau pengguna yang didominasi oleh generasi muda. Meskipun demikian, ditemukan banyak pelanggaran terhadap kaidah bahasa Indonesia baik dalam bentuk kata tidak baku, ejaan yang salah, maupun penggunaan tanda baca yang berlebihan, campuran bahasa asing tidak diadaptasi dengan padanan kata dalam Bahasa Indonesia, sehingga mencerminkan pengaruh kuat bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, ada ketidaksesuaian ejaan, serta imbuhan yang salah, penggunaan huruf kapital yang berlebihan, dan singkatan tidak baku juga menunjukkan kurangnya penerapan ejaan yang benar dalam gaya berkomunikasi. Penggunaan bahasa gaul, asing, dan daerah dalam cuitan *Yupienfess* tampaknya bertujuan untuk menciptakan interaksi yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens, dalam konteks promosi dan kritik. Gaya bahasa ini dipilih agar terasa lebih personal dan menarik bagi pengikut akun. Setiap cuitan juga menunjukkan gaya bahasa yang menyesuaikan dengan konteks. Pada cuitan pertama, penggunaan bahasa gaul dan santai digunakan untuk menarik minat pembaca dalam promosi. Pada cuitan kedua, kombinasi bahasa gaul, daerah, dan asing menunjukkan ekspresi santai dan kreatif dalam berbagi ide bisnis. Sedangkan pada cuitan ketiga, bahasa kritik dengan gaya santai digunakan untuk membahas isu politik di kampus.

Jika akun *Yupienfess* ingin lebih mengedepankan penggunaan bahasa yang baik dan benar, disarankan untuk mengurangi penggunaan kata-kata tidak baku dan menggantinya dengan padanan kata dalam bahasa Indonesia yang menggunakan tanda baca sesuai aturan, serta menyesuaikan imbuhan dan ejaan dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Namun, jika tujuan utamanya adalah menjaga gaya komunikasi yang santai dan menarik bagi audiens muda, penggunaan bahasa campuran ini tetap relevan asalkan tidak mengorbankan kejelasan informasi.

Daftar Referensi

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Agoestin, M. A. (2019). *Motif followers dalam mengakses@ collegemenfess di media sosial Twitter* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya)..
- Annur, C. M. (2023). Ada 27 Juta Pengguna Twitter di Indonesia, Terbanyak ke-4 Global. *Databoks*. Dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/28/ada-27-juta-pengguna-twitter-di-indonesia-terbanyak-ke-4-global>.
- Ardhana, M. R., Ahmad, M. R., & Rijal, S. (2021). Penggunaan variasi bahasa di media sosial Twitter: Kajian sociolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(1), 1-9.

- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardiansyah, Zulfikar & Reza Wahyudi. (2022). "Arti Kata Menfess yang Sering Dipakai di Twitter". (<https://tekno.kompas.com/read/2022/03/18/14310097/arti-kata-menfess-yang-sering-dipakai-di-twitter>). Diakses pada tanggal 10 Oktober 2024 pukul 21.44.
- Hidayat, Dedi. (2024). "Data Pengguna Digital 2024 di Indonesia". (<https://easydigital.co.id/data-pengguna-digital-2024-di-indonesia/>).__Diakses pada tanggal 11 Oktober 2024 pukul 12.53.
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, dan jenis)..
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia pada makalah karya mahasiswa. *Aksara*, 20(1), 361017.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media..
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M.2020. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Researh, Researh and Development (RnD)